

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sektor industri merupakan unsur pokok dalam melaksanakan pembangunan jangka panjang, yaitu struktur ekonomi yang seimbang di dalamnya terdapat kemampuan, kekuatan industri maju serta didukung oleh pertanian yang tangguh pula. Pembangunan sektor industri ini diharapkan mempercepat pertumbuhan ekonomi, perluasan tenaga kerja, penguasaan teknologi serta kemajuan bangsa. Buat banyak negara, pembangunan industri telah dipandang sebagai suatu aspek utama untuk pembebasan diri dari ketergantungan kolonial dan neokolonial. Strategi awal untuk hampir semua negara yang berusaha untuk melakukan proses industrialisasi adalah menciptakan industri yang akan menggantikan impor dengan produksi dalam negeri (Waren C. Baum dan Stokes M. Tolbert, 1988:283). Oleh karena itu industrialisasi dewasa ini tampil menjadi pilihan universal semua bangsa dalam mengejar modernitas, karena ukuran laju, sukses, gagal serta maju mundurnya proses pembangunan sering diperhatikan dari sektor ini. Sebagai bangsa yang akan memilih industrialisasi sebagai pilihan untuk proses pembangunan, maka akan menerapkan pola dan strategi yang disebut pola pengembangan industri nasional, yang pada hakekatnya untuk memilih serta mengembangkan perindustrian berwawasan masa depan.

Salah satu industri yang dikembangkan di Indonesia adalah industri pesawat terbang. Berkaitan dengan pemilihan industri pesawat terbang ini, bila di perhatikan dengan seksama, setidaknya ada tiga pertimbangan utama yang mendasarinya. Pertama, adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dalam sarana transportasi udara yang mampu menghubungkan semua titik negara kepulauan. Kedua, adanya keinginan untuk membuka lebar lapangan pekerjaan bagi putra - putri bangsa Indonesia. Ketiga, adanya dorongan untuk menguasai teknologi tinggi bagi percepatan dalam proses pembangunan bangsa (lili Irahali, 2008; 1).

Industri pesawat terbang merupakan salah satu industri yang dianggap penting dan strategis bagi bangsa Indonesia, karena industri ini sangat mendukung bagi pembangunan ekonomi Indonesia yang mengingat negeri tersebut memiliki wilayah luas yang terbentang dari Sabang sampai Marauke dan secara alamiah terdiri dari beribu-ribu pulau dengan kondisi geografis yang berbeda-beda sehingga membutuhkan sarana transportasi yang memadai. Transportasi udara merupakan suatu pilihan tepat bagi Negara kepulauan, karena transportasi tersebut memiliki kemampuan serta keunggulan dalam hal kecepatan dan daya capai bila dibandingkan dengan sarana transportasi darat dan laut, sehingga mampu menunjang mobilitas aktivitas para pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya.

Berkenaan dengan hal ini, Bung Karno dalam pidato di Hari Penerbangan Nasional 9 April 1962 yang ditulis oleh Lili Irahali dalam bukunya *kedirgantaraan dalam prespektif sejarah* mengatakan :

"..., tanah air kita adalah tanah air kepulauan, tanah air yang terdiri dari beribu-ribu pulau yang dipisahkan satu dari yang lain oleh samudra-samudra dan lautan-lautan. ... tanah air kita ini adalah ditakdirkan oleh Allah SWT terletak antara dua benua dan dua samudra. Maka bangsa yang hidup di atas tanah air yang demikian itu hanyalah bisa menjadi satu bangsa yang kuat jikalau ia jaya bukan saja di lapangan komunikasi darat, tetapi juga di lapangan komunikasi laut dan di dalam abad 20 ini dan seterusnya di lapangan komunikasi udara."

Mencermati pernyataan Bung Karno, sebenarnya dalam usaha pendirian industri pesawat terbang tersebut telah diupayakan oleh bangsa ini sejak kepemimpinan Bung Karno. Bangsa Indonesia melihat bahwa pesawat terbang merupakan salah satu sarana perhubungan yang penting bagi pembangunan ekonomi dan pertahanan nasional, karena Indonesia sebagai negara kepulauan dengan kondisi geografis yang sulit ditembus tanpa bantuan sarana perhubungan yang memadai. Apabila melihat kondisi tersebut, muncul pemikiran bahwa Indonesia sebagai negara kepulauan selayaknya memiliki industri bahari yaitu sebuah industri pesawat terbang/dirgantara.

Industri pesawat terbang merupakan sebagai industri yang berbasis teknologi tinggi atau *high technology*. Secara tidak langsung industri ini bisa mengantar bangsa Indonesia untuk mampu sejajar dengan bangsa-bangsa lain yang sudah maju. Salah satu ciri negara yang maju adalah harus mampu menguasai teknologi kedirgantaraan. Hal tersebut senada dengan pernyataan Presiden Soeharto dalam pidatonya pada pembukaan Air Show di Jakarta mengatakan :

“ Industri pesawat terbang merupakan bidang industri yang dapat mengalihkan dan mengembangkan lebih lanjut semua teknologi yang kita butuhkan untuk mengembangkan sektor-sektor industri yang lain. Tekad mandiri dalam pembangunan pada umumnya dan mandiri dalam industri maritim dan

kedirgantaraan pada khususnya justru merupakan langkah-langkah awal kita ayunkan agar kita terhindar dari kerawanan pembangunan bangsa dalam jangka panjang. Ketergantungan pada teknologi dari luar dapat memojokan kita pada sudut-sudut yang sulit. Karena itulah demi pengamanan dan keberhasilan pembangunan jangka panjang, maka kita harus menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh bangsa kita sendiri” (Sinar Harapan, 23 Juni 1986).

Mencermati pernyataan dia atas, bahwa betapa pentingnya membangun sebuah industri pesawat terbang bagi negara berkembang seperti Indonesia dalam mendukung program pembangunan jangka panjang. Industri pesawat terbang yang ada di Indonesia merupakan salah satu dari kelompok industri strategis yang dimiliki bangsa Indonesia seperti PT. PAL, PT. PINDAD, PT. PELNI, PT. INTI, PT. INKA, PT. LEN, serta PT. Krakatau Steel. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan industri yang mampu mengangkat bangsa Indonesia bisa sejajar dengan bangsa maju, karena industri tersebut mampu menghasilkan semua teknologi yang dibutuhkan untuk mengembangkan sektor-sektor industri lainnya. Pada akhirnya bangsa Indonesia mendirikan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang kedirgantaraan yaitu PT. Nurtanio yang telah diresmikan berdiri berdasarkan Akte Notaris no. 15, pada tanggal 23 Agustus 1976 di Jakarta dengan Dr. BJ. Habibie selaku direktur utama, dengan kehadiran industri pesawat terbang di Indonesia diharapkan agar dapat meningkatkan fasilitas pelayanan transportasi bagi masyarakat Indonesia melalui jalur lalu lintas udara .

Ada beberapa alasan yang membuat penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai industri PT. Dirgantara Indonesia yang bergerak di bidang

teknologi kedirgantaraan khususnya tahun 1976-2006, pertama PT. Dirgantara Indonesia merupakan salah satu obyek yang mengandung nilai sejarah bagi perkembangan teknologi di bidang kedirgantaraan Indonesia yang hingga saat ini masih tetap eksis, kedua adanya ketertarikan penulis untuk mengkaji secara mendalam mengenai perkembangan teknologi kedirgantaraan Indonesia mulai dari nama perusahaan pesawat terbang Nurtanio, IPTN, hingga PT. Dirgantara Indonesia.

Adapun batas kajian dalam penelitian ini adalah tahun 1976-2006. Kurun waktu penelitian diawali pada tahun 1976, hal tersebut dikarenakan pada tahun 1976 lebih tepatnya pada tanggal 23 Agustus 1976, merupakan diresmikan PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio oleh presiden Indonesia yaitu Soeharto. Tahun kajian penelitian dibatasi sampai tahun 2006, karena pada tahun tersebut masih terjadi krisis ekonomi di Indonesia dimulai sejak tahun 1998. Oleh sebab itu secara tidak langsung perusahaan pesawat terbang terkena dampaknya dari krisis ekonomi tersebut pada tahun 2006 dengan dibuktikan adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) pada karyawannya secara besar-besaran.

Oleh karena itu untuk mengkaji industri tersebut perlu kiranya mengenal sejarah berdirinya dan perkembangan teknologi kedirgantaraan di Indonesia. Hal itulah yang menjadi alasan penulis untuk memilih topik penelitian industri pesawat terbang di Indonesia sebagai tulisan ilmiah, dengan judul “*PT. Dirgantara Indonesia: Sejarah dan Peranannya Dalam Perkembangan Teknologi Kedirgantaraan Indonesia(1976-2006).*”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka peneliti terfokus membuat sebuah rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya industri pesawat terbang di Indonesia?
2. Bagaimana manajemen yang diterapkan oleh industri pesawat terbang pada masa perusahaan bernama Nurtanio, IPTN, PT. Dirgantara Indonesia dari 1976-2006?
3. Bagaimana hasil-hasil produksi di bidang teknologi kedirgantaraan yang telah diciptakan oleh PT. Dirgantara Indonesia dari tahun 1976-2006?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kepada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana yang melatarbelakangi berdirinya PT. Dirgantara Indonesia serta perannya dalam perkembangan teknologi kedirgantaraan Indonesia .
2. Manajemen yang diterapkan perusahaan industri pesawat terbang dari tahun 1976-2006 dilihat dari proses manajemen produksi serta manajemen pemasaran.

3. Memaparkan bentuk kontribusi yang dilakukan oleh PT. Dirgantara Indonesia terhadap teknologi kedirgantaraan dari tahun 1976-2006.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan setelah adanya penelitian yang diperoleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan serta masukan kepada pihak pemerintah akan pentingnya sebuah industri pesawat terbang di Kota Bandung, karena dengan berdirinya perusahaan tersebut bangsa Indonesia dapat sejajar dengan bangsa yang lain dalam kemampuan teknologi kedirgantaraan.
2. Diharapkan berguna bagi sumbangan pemikiran terhadap instansi-instansi terkait khususnya pemerintah Indonesia.
3. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan dan memperkaya pengetahuan serta wawasan mahasiswa pendidikan sejarah mengenai sejarah lokal.

#### **1.5. Metode Dan Teknik Penelitian**

Penelitian adalah suatu usaha yang dilakukan untuk dapat menemukan jawaban atas masalah-masalah yang sedang dihadapi. Dalam melakukan penelitian, tentu kita menggunakan sebuah metode yang dapat membantu penelitian untuk menjadi lebih mudah dilaksanakan. Metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk

melakukan sesuatu, prosedur untuk mengerjakan sesuatu, keteraturan dalam berbuat, berencana, atau suatu susunan atau sistem yang teratur. Dalam penelitian ini, menggunakan metode historis dengan menggunakan pendekatan sejarah atau lazim sering disebut dengan metodologi sejarah yang berisi mengenai seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah efektif, menilainya secara kritis, dan menyajikan secara sintesa dari hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis menurut Louis Gotschalk (1986:32), serta metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan sebuah metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar atau hasil wawancara dari orang-orang yang menjadi perhatian dalam penelitian menurut Lexy J. Moleong (1990:3). Terdapat empat tahapan yang harus dilakukan penulis apabila akan melakukan sebuah penelitian sejarah yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Histiografi.

1. Heuristik adalah langkah awal yang dilakukan setelah menentukan topik atau masalah penelitian yang dilakukan. Tahapan ini ditandai dengan dilakukan proses penelusuran, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber-sumber sejarah dapat diklasifikasikan dengan beberapa macam cara misalnya, sumber lisan dan sumber tertulis. Dalam hal ini proses heuristik yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mencari sumber-sumber lisan yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber



primer dalam penelitian ini adalah dengan cara mencari narasumber yang ada kaitannya dengan permasalahan yang penulis teliti.

2. Kritik adalah suatu kegiatan untuk menilai dan menganalisis sumber-sumber yang telah diperoleh, dengan melakukan kritik ekstern dan intern. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah kita kumpulkan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Interpretasi adalah sebuah penafsiran yang diperoleh dari hasil pemikiran dan pemahaman terhadap keterangan-keterangan yang diperoleh dari sumber-sumber. Tahap ini dapat dilakukan melalui *historical thinking*, dimana penulis berusaha memahami lebih dalam sebuah peristiwa sejarah dengan memposisikan diri sebagai pelaku sehingga seolah-olah dapat menghidupkan kembali peristiwa sejarah tersebut.
4. Historiografi adalah tahapan terakhir dalam sebuah penelitian sejarah yang merupakan suatu kegiatan penulisan dan proses penyusunan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi kepustakaan yaitu mempelajari data-data atau catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh informasi teoritis yang berkenaan dengan masalah penelitian. Dengan teknik

ini diharapkan dapat membantu dalam mendapatkan sumber yang bersifat teoritis.

2. Wawancara adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan dan lain-lain dari individu atau responden dengan cara melalui pertanyaan yang sengaja diajukan kepada responden oleh peneliti. Model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Patton (semi terbuka).
3. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung untuk mendapatkan sejumlah informasi yang diperlukan.
4. Studi dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (2005: 244) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman baik gambar, suara, tulisan atau lain-lain bentuk rekaman biasanya dikenal dengan penelitian analisis dokumen atau analisis isi (*content analysis*).

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I. Pada bab ini, penulis berusaha untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi, rumusan masalah yang menjadi beberapa

permasalahan untuk mendapatkan data-data temuan di lapangan, pembatasan masalah guna memfokuskan kajian penelitian sesuai dengan permasalahan utama, tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan, metode penulisan serta sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi.

BAB II. Bab ini akan dijabarkan mengenai daftar literatur yang dipergunakan yang dapat mendukung dalam penulisan terhadap permasalahan yang dikaji. Pada bagian bab kedua, berisi mengenai suatu pengarahan dan penjelasan mengenai topik permasalahan yang penulis teliti dengan mengacu pada suatu tinjauan pustaka melalui suatu metode studi kepustakaan, sehingga penulis mengharapkan tinjauan pustaka ini bisa menjadi bahan acuan dalam penelitian yang penulis lakukan serta dapat memperjelas isi pembahasan yang kami uraikan berdasarkan data-data temuan di lapangan.

BAB III. Dalam bab ini mengkaji tentang langkah-langkah yang dipergunakan dalam penulisan berupa metode penulisan dan teknik penelitian yang menjadi titik tolak penulis dalam mencari sumber serta data-data, pengolahan data dan cara penulisan. Dalam bab ini juga, penulis berusaha memaparkan metode yang digunakan untuk merampungkan rumusan penelitian, metode penelitian ini harus mampu menjelaskan langkah-langkah serta tahapan-tahapan apa saja yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Semua prosedur serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir harus diuraikan secara rinci dalam bab ini,

hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam memberikan arahan dalam pemecahan masalah yang akan dikaji.

BAB IV. Pada bab ini Penulis membahas tentang uraian yang berisi penjelasan-penjelasan terhadap aspek-aspek yang ditanyakan dalam perumusan masalah sebagai bahan kajian pembahasan ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu : pertama, faktor-faktor apa yang melatarbelakangi berdirinya sebuah industri pesawat terbang di Indonesia, kedua, membahas bagaimana peran perusahaan industri pesawat terbang mulai dari Nurtanio, IPTN, hingga PT. Dirgantara Indonesia dalam perkembangan teknologi di bidang kedirgantaraan pada tahun 1976-2006, ketiga membahas produk-produk teknologi apa saja yang berhasil dibuat oleh industri pesawat terbang tersebut dari tahun 1976-2006.

BAB V. Bab terakhir ini berisi suatu kesimpulan dari pembahasan pada bab empat dan hasil analisis yang penulis lakukan merupakan kesimpulan secara menyeluruh yang menggambarkan sejarah berdirinya sebuah industri pesawat terbang yang bermula bernama Nurtanio, IPTN, Dirgantara Indonesia terhadap perkembangan teknologi di bidang kedirgantaraan Indonesia.